

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal penting berikut ini:

1. Penelitian berjudul “Eufemisme dan Disfemisme dalam Pemberitaan Pilpres 2024 di Media Instagram Narasi Newsroom Kajian Semantik” ini berfokus pada (1) bentuk-bentuk tataran lingual eufemisme dan disfemisme yang digunakan dalam pemberitaan di akun tersebut, (2) makna dan jenis makna yang terkandung dalam kedua bentuk bahasa tersebut dalam pemberitaan Pilpres 2024.
2. Dari segi bentuk tataran lingual, eufemisme dan disfemisme yang ditemukan dalam berita Pilpres 2024 di Instagram Narasi Newsroom terbagi dalam kategori kata dan frasa. Tataran kata eufemisme dan disfemisme yang ditemukan terdiri dari kata dasar, kata berafiks, kata reduplikasi, dan kata majemuk.
3. Eufemisme dan disfemisme berperan dalam membentuk opini publik terhadap isu politik yang ada di media sosial. Dalam pemberitaan Pilpres 2024 di Instagram Narasi Newsroom, eufemisme yang ditemukan bermakna halus, positif, dan sopan. Eufemisme yang ditemukan dalam pemberitaan Pilpres 2024 digunakan untuk peredam ketegangan politik dan untuk mendukung diplomasi dalam pemberitaan. Sebaliknya, disfemisme yang ditemukan dalam data bermakna kasar, lugas, emosional, dan negatif. Disfemisme yang ditemukan

digunakan untuk menggarisbawahi isu-isu politik dan membangkitkan emosional pembaca.

4. Dari sisi jenis makna, eufemisme dan disfemisme dalam pemberitaan itu mengandung makna leksikal, gramatikal, kontekstual, dan konotatif.

Eufemisme mengandung nilai rasa positif sebagai mitigasi dampak negatif pesan, menciptakan suasana komunikasi lebih diplomatis, namun tetap mengandung kritik tersirat pada judul maupun isi berita. Sebaliknya, disfemisme membawa nilai negatif karena secara strategis dipakai untuk mempertegas konteks politik dan mengekspresikan ketidakpuasan atau kritik tajam terhadap Pilpres 2024.

3.2 Saran

Penelitian ini menguraikan bentuk tataran bahasa dan makna eufemisme serta disfemisme dalam pemberitaan Pilpres 2024 di Instagram Narasi Newsroom. Penulis menyadari bahwa masih banyak aspek yang belum dibahas karena keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi khususnya dalam bidang semantik mengenai eufemisme dan disfemisme. Oleh karena itu, penulis mendorong agar penelitian lanjutan dilakukan dengan pendekatan teori yang berbeda untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang penggunaan bahasa di media daring dalam membentuk opini publik. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memperdalam analisis linguistik, tetapi juga memberi kontribusi penting dalam memahami dinamika komunikasi politik di era digital yang semakin kompleks dan beragam.